

III PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu metode permodelan. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. Dengan metode ini diharapkan model dapat dijadikan contoh untuk ditiru. Model diambil dari siswa yang dianggap sudah terampil atau model bisa juga diambil dari kaset rekaman.

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan adanya perubahan secara terus-menerus. Apabila pembelajaran membawakan acara dengan strategi permodelan belum dapat meningkatkan kemampuan membawakan acara pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat diberhentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

3.2. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan penulis adalah observasi, studi pustaka, dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan pada saat pengawasan kerja siswa, teknik studi pustaka penulis gunakan untuk mencari data tertulis. Wawancara juga penulis gunakan pada siswa untuk mencari data kesulitan/ kendala yang dihadapi siswa.

3.3 Proses Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini membutuhkan waktu 2x 2x40 menit dalam usaha mengajak siswa untuk menyusun tatacara protokoler pembawa acara dilanjutkan dengan membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan koteks acara.

Sesuai dengan judul yang penulis angkat yaitu "Pemanfaatan Strategi

Permodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membawakan Acara Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri I Katibung". Jika selama ini penulis menerangkan proses pembelajaran dengan cara guru sibuk menjelaskan pelajaran (memberikan materi) sementara siswa hanya sebagai pendengar (objek) ternyata hasil yang didapatkan masih sangat kurang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri I Katibung. Karakteristik siswa yang berhubungan dengan kompetensi dasar membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik analisis data. Jika kelas yang rata-rata nilai uji pemahaman materinya paling rendah, kelas tersebut diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Distribusi dari anggota sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Distribusi dari Anggota Sampel

No	Anggota Sampel	Nilai Ulangan	
		<KKM	>KKM
1	Kelas 8A 38 orang	8 orang	30 orang
2	Kelas 8B 38 orang	20 orang	18 orang
3	Kelas 8C 38 orang	18 orang	20 orang
4	Kelas 8D 37 orang	17 orang	20 orang
5	Kelas 8E 39 orang	21 orang	18 orang

Sumber data : rekapitulasi nilai ulangan harian

Dari tabel di atas siswa yang terbanyak mendapatkan nilai *kurang* dari KKM adalah siswa kelas VIII B. Oleh karena itu, kelas VIII B dijadikan subjek penelitian tindakan kelas. subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri I Katibung yang terdiri dari 38 siswa yakni 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri I Katibung Lampung Selatan. Di sekolah ini penulis telah mengajar sejak tahun 1984 sampai sekarang. Sekolah ini terletak di jalan Tanjung Jati desa Tanjung Agung kecamatan Katibung Lampung Selatan. Secara keseluruhan kelas VIII SMP Negeri I Katibung terdiri dari 7 kelas dengan siswa berkisar antara 37 – 40 siswa.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2010 /2011.

Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.5 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Misalnya segi proses, jika semua siswa aktif dalam pembelajaran. Dari segi hasil, penelitian tindakan kelas dapat disebut berhasil jika tingkat ketuntasan 80% siswa telah menguasai 61% kompetensi.

3.6 Rencana Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas penulis berkolaborasi dengan tim peneliti yaitu

1. Nama : Ahmad Muntasir, S. Pd.
NIP : 19620503 198403 1 003
Pendidikan Terakhir : S-1 STKIP PGRI Metro
Pangkat / Golongan : Pembina IV / A
Masa Kerja TMT : Maret 1984
2. Nama : Paizal, S. Pd.
NIP : 19671111 199311 1 002
Pendidikan Terakhir : S-1 STKIP PGRI Metro
Pangkat / Golongan : Penata TK.1 III / D
Masa Kerja TMT : November 1993

Kerja sama antara peneliti dengan tim adalah untuk mengobservasi penelitian tindakan kelas yang sedang dilaksanakan oleh penulis.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari

- Rencana tindakan
- Pelaksanaan tindakan
- Observasi
- Refleksi

Siklus kedua dan ketiga akan dilakukan apabila berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama belum mencapai KKM. Dalam tindak lanjut, peneliti menganalisis hasil setiap siklus dengan berdiskusi dengan teman sejawat atau kolaborator.

3.7. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Secara lebih rinci prosedur tindakan untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

3.7.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah

- 1) menetapkan kompetensi dasar,
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 3) menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun dan lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru di dalam kelas,
- 4) mempersiapkan media pembelajaran,
- 5) mempersiapkan alat evaluasi.

3.7.2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia.

Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri I

Katibung. Pada siklus pertama waktu pembelajaran berlangsung selama 2x2x40 menit (2xpertemuan), dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal

- a) Guru mengondisikan kelas.
- b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan mekanisme membawakan acara dengan penerapan strategi permodelan.
- b) Siswa bertanya-jawab tentang pembawa acara menggunakan strategi permodelan.
- c) Guru menjelaskan tentang definisi strategi permodelan

3. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran membawakan acara.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a) Guru mengondisikan kelas
- b) Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a) Siswa mempresentasikan hasil pelatihan di depan kelas.
- b) Guru dan siswa memberikan tanggapan dan penilaian

3. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi keterbatasan pada saat pelatihan membawakan acara.

3.7.3. Observasi

Observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan strategi permodelan yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3.7.4 Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan kolaborasi hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan dalam hasil penelitian. Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang didapat, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus kedua dan siklus selanjutnya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen-instrumen penelitian yang peneliti susun digunakan untuk mengumpulkan data yang peneliti butuhkan. Pengumpulan data-data tersebut diperoleh melalui langkah-langkah berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tes lisan yang berbentuk membawakan acara. Peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi atau pengamatan ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek list (✓) pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), apakah termasuk kurang, cukup, baik, atau baik sekali.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi dilakukan pada beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai terendah pada setiap siklus. Siswa diminta menjawab pertanyaan di lembar jawaban yang peneliti sediakan. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan efektivitas strategi permodelan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan kesulitan – kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran membawakan acara.

3.9 Teknik analisis data

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini ada dua aspek, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi (1) ketepatan ucapan, (2) intonasi (penempatan tekanan, nada dan kecepatan berbicara), dan (3) pilihan kata (diksi).

Faktor nonkebahasaan meliputi (1) sikap yang wajar, tenang, tidak kaku (2) kelancaran (3) kenyaringan suara (4) pandangan dan (5) mimik /gerak gerik .

Indikator uji kemampuan memandu acara ini merupakan gabungan dari beberapa pendapat, yang disesuaikan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Indikator uji kemampuan membawakan acara itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Uji Kemampuan Membawakan Acara

NO	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	skor
1	Faktor Kebahasaan	Pelafalan/ Ketepatan	Semua kata yang diucapkan tepat	5
			Terdengar 1-5 pengucapan pengucapan kata yang tidak tepat	4
			Terdengar 6-10 pengucapan kata yang tidak tepat	3
			Terdengar 11-15 pengucapan kata yang tidak tepat	2
			Terdengar lebih dari 16 pengucapan kata yang tidak tepat	1
		Intonasi	Pembicara berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, dan kecepatan berbicara)tepat	5
			Pembicara berbicara dengan tekanan dan nada yang tepat tetapi terlalu cepat	4
			Pembicara berbicara dengan nada, kecepatan yang tepat tetapi kurang memberi tekanan	3
			Pembicara berbicara dengan nada, kecepatan yang tepat tetapi terlalu lambat	2

			Pembicara berbicara dengan intonasi yang datar	1
		Kosakata	Semua kosa kata yang digunakan tepat	5
			Terdapat 1-5 kosakata yang tidak tepat	4
			Terdapat 6-10 kosakata yang tidak tepat	3
			Terdapat 10-16 kosakata yang tidak tepat	2
			Terdapat lebih dari 16 kosakata yang tidak tepat	1
2	Faktor Nonkebahasaan		Kelengkapan Acara yang disampaikan	Acara yang disampaikan sangat lengkap mencakup pembukaan, isi dan penutup
		Acara yang disampaikan hanya terdapat dua bagian pembuka dan isi saja		4
		Acara yang disampaikan hanya dua bagian isi dan penutup saja		3
		Acara yang disampaikan hanya pembuka saja		2
		Hanya terdapat isi saja		1
		Kesesuaian acara dengan kegiatan	Acara yang disampaikan sangat sesuai dengan kegiatan yang berlangsung	5
			Acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung	4
			Acara yang disampaikan kurang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung	3
			Acara yang disampaikan tidak	2

			sesuai dengan kegiatan yang berlangsung	
			Acara yang disampaikan menyimpang dengan kegiatan yang berlangsung	1
		Kelancaran	Pembicara dapat menyampaikan topik pembicaraan dengan lancar	5
			Pembicara menyampaikan topik pembicaraan sebagian kecil tidak lancar	4
			Terdapat beberapa bagian yang kurang lancar	3
			Sering ragu-ragu dalam berbicara sehingga sering terpaksa diam dan penguasaan bahasanya terbatas	2
			Pembicaraannya banyak berhenti dan pendek-pendek percakapannya tidak dapat berlanjut	1
			Mimik dan gerak / gerak	Pembicara berbicara dengan mimik / gerak-gerak yang tepat
		Pembicara berbicara dengan mimik/gerak-gerak terlalu ekspresif		4
		Pembicara berbicara dengan mimik /gerak-gerak kurang ekspresif		3
		Pembicara berbicara dengan mimik /gerak-gerak yang kurang percaya diri		2
		Pembicara berbicara dengan mimik datar dan tanpa gerak-gerak		1

		Pandangan	Pembicara mengarahkan pandangannya kepada semua pendengar secara merata	5
			Pembicara mengarahkan pandangannya terpusat hanya pada sebagian pendengar	4
			Pembicara seolah-olah mengarahkan pandangannya kepada pendengar, tetapi sebenarnya tidak	3
			Pembicara tidak mengarahkan pandangannya kepada pendengar	2
			Pembicara hanya menunduk karena tidak berani menatap pendengar	1
Jumlah Skor				40

1. Indikator Pelafalan

Pelafalan bunyi bahasa yang kurang tepat, baik artikulasi maupun pemenggalan suku kata dapat mengalihkan perhatian pendengar. Kata-kata yang diucapkan disebut baik jika tepat arti, tepat penempatannya, seksama dalam pengungkapan, lazim dan sesuai dengan kaidah ejaan. Misalnya pengucapan kata belum, yang benar adalah belum, kata apotik yang benar adalah apotek, kata Rebo yang benar adalah Rabu, kata gimana yang benar adalah bagaimana, kata kebon yang benar adalah kebun.

Apabila semua kata yang diucapkan tepat dan benar sesuai dengan kaidah ejaan, siswa mendapat skor 5. Apabila terdengar 1 – 5 pengucapan kata yang tidak tepat siswa mendapat skor 4. Apabila terdengar 6 – 10 pengucapan kata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 3. Apabila terdengar 11 – 15 pengucapan kata yang tidak tepat siswa mendapat skor 2. Apabila terdengar lebih dari 16 pengucapan kata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 1.

2.Indikator Intonasi

Ketepatan penggunaan intonasi mempunyai daya tarik tersendiri dalam berbicara. Tinggi rendahnya dan keras lembutnya suara dapat menghindarkan terjadinya kejenuhan pendengaran kejenuhan pendengar. Apabila pembicara berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, dan kecepatan berbicara) tepat, siswa mendapat skor 5. Apabila pembicara berbicara dengan tekanan dan nada yang tepat, tetapi terlalu cepat, siswa mendapat skor 4. Apabila pembicara berbicara dengan nada dan kecepatan yang tepat, tetapi kurang memberi tekanan, siswa mendapat skor 3. Apabila pembicara berbicara dengan nada dan tekanan yang tepat, tetapi terlalu lambat, siswa mendapat skor 2. Apabila pembicara berbicara dengan intonasi yang datar, siswa mendapat skor 1.

3.Indikator Kosakata

Kosakata yang disampaikan hendaknya tepat, jelas dan bervariasi, serta mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih paham apabila kata-kata yang kita gunakan sudah dikenal oleh pendengar yang menjadi sasaran. Oleh karena itu, apabila pemakaian kosakata sudah tepat, siswa

mendapat skor 5. Apabila terdapat 1 – 5 kosakata yang tidak sesuai dengan pokok pembicaraan, siswa mendapat skor 4. Apabila terdapat 6 – 10 kosakata yang tidak sesuai dengan pokok pembicaraan, siswa mendapat skor 3. Apabila terdapat lebih dari 11 – 15 kosakata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 2. Apabila terdapat 16 kosakata atau lebih yang tidak tepat, siswa mendapat skor 1.

4. Indikator Kelengkapan Acara yang Disampaikan

Suatu acara dikatakan lengkap apabila mencakup pembukaan, isi dan penutup. Apabila siswa memandu acara dengan lengkap yang di dalamnya mencakup pembukaan, isi dan penutup pada suatu acara, siswa mendapat skor 5. Apabila dalam acara tersebut hanya terdapat dua bagian yaitu pembukaan dan isi siswa mendapat skor 4. Apabila acara tersebut hanya terdapat isi dan penutup, siswa mendapat skor 3. Apabila acara tersebut hanya terdapat salah satu, misalnya pembukaan saja, siswa mendapat skor 2. Apabila acara tersebut hanya terdapat isi saja, atau penutup saja siswa mendapat skor 1.

5. Indikator Kesesuaian Acara dengan Kegiatan

Acara yang disampaikan harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Contoh kegiatan perpisahan kelas IX, maka acaranya yang disampaikan tentang perpisahan, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun isi acara.

Apabila acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 5. Apabila acara yang disampaikan kurang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 4. Apabila acara yang disampaikan kurang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 3. Apabila acara yang disampaikan menyimpang jauh dengan kegiatan yang berlangsung,

siswa mendapat skor 2. Apabila acara yang disampaikan bertolak belakang dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 1.

6.Indikator Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam berbahasa akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraan.

Apabila siswa membawakan acara dengan lancar dan tepat dalam pengucapan kata-kata, siswa mendapat skor 5. Apabila siswa dalam membawakan acara sebagian kecil tidak lancar, siswa mendapat skor 4. Apabila siswa membawakan acara terputus-putus, misalnya sering menyelipkan bunyi ee,oo,aa, dan sebagainya, siswa mendapat skor 3. Apabila siswa ragu-ragu dalam membawakan acara. siswa mendapat skor 2. Apabila pembicaraanya banyak berhenti dan pendek-pendek, percakapannya tidak dapat berlanjut, siswa mendapat skor 1.

7.Indikator Mimik / Gerak-Gerik

Seseorang yang berbicara di hadapan umum tidak hanya melakukan komunikasi melalui ucapan-ucapan, melainkan juga mengadakan komunikasi melalui gerak-gerak. Ketepatan mimik dan gerak-gerak dapat menunjang keefektifan berbicara dan dapat menghidupkan komunikasi. Semua gerak-gerak itu harus diekspresikan sesuai dengan isi pembicaraan. Apabila siswa berbicara dengan mimik / gerak gerak yang tepat, misalnya acaranya sedih mimiknya juga sedih, jika acaranya gembira, mimiknya juga gembira, siswa mendapat skor 5. Apabila siswa berbicara dengan mimik / gerak-gerak terlalu ekspresif (terlalu cepat), siswa mendapat skor 4. Apabila siswa berbicara dengan mimik / gerak-gerak kurang

ekspresif (terlalu lambat), siswa mendapat skor 3. Apabila siswa berbicara dengan mimik / gerak-gerak yang kurang percaya diri, siswa mendapat skor 2. Apabila siswa berbicara dengan mimik datar dan tanpa gerak-gerak, siswa mendapat skor 1.

1. Indikator Pandangan

Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara secara menyeluruh, supaya pendengar dan pembicara betul-betul terlihat dalam kegiatan berbicara.

Apabila siswa berbicara mengarahkan pandangannya kepada semua pendengar secara merata siswa mendapat skor 5. Apabila siswa berbicara mengarahkan pandangannya terpusat hanya pada sebagian pendengar, akan menyebabkan pendengar lain kurang diperhatikan, siswa mendapat skor 4. Apabila siswa berbicara seolah-olah mengarahkan pandangannya kepada pendengar, tetapi sebenarnya tidak, siswa mendapat skor 3. Apabila siswa tidak memperhatikan pandangannya kepada pendengar, tetapi melihat ke samping, ke atas sehingga perhatian pendengar berkurang, siswa mendapat skor 2. Apabila siswa berbicara hanya menunduk karena tidak berani menatap pendengar, siswa mendapat skor 1.

Langkah-langkah dalam menganalisis data, sebagai berikut.

1. Siswa mempresentasikan pembelajara membawakan acara di depan kelas.
2. Penulis melakukan penilaian terhadap faktor kebahasaan, yaitu ketepatan ucapan, intonasi, dan kosakata ,serta faktor nonkebahasaan, yaitu kelengkapan acara, kesesuaian acara dengan kegiatan, kelancaran, mimik/gerak-gerak dan pandangan.

3. Menjumlahkan skor membawakan acara secara keseluruhan baik faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan dengan berpedoman pada tolok ukur pada table 3.2
4. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam memandu acara pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolok ukur di bawah ini

Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian Kebahasaan dan Nonkebahasaan dalam Membawakan Acara Siswa

Nilai	Tingkat Kemampuan
86 -100	Baik sekali
76– 85	Baik
66 – 75	Cukup
0 – 65	Kurang

Sumber : Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (2007:169)

